

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Teologi Reformasi meletus pada abad ke 16 dan terjadi di beberapa tempat yang berbeda. Reformasi Pertama kali terjadi di Jerman yang dipelopori oleh Martin Luther (Luther), sedangkan yang terjadi di Switzerland dan Perancis dipelopori oleh Yohanes Calvin (Calvin), dan Zwingli di Switzerland. Sebelum terjadinya reformasi oleh Luther dan Calvin, telah terjadi banyak ketidakpuasan terhadap gereja karena dianggap menyeleweng dan tidak sesuai lagi dengan Alkitab. Ketidakpuasan ini terjadi diberbagai tempat, seperti di Bohemia, Inggris, hingga terjadi reformasi yang dimulai oleh Luther di Wittenberg Jerman. Kemudian gerakan reformasi ini menjadi suatu gerakan yang bersifat global.¹

Pemikiran Luther terhadap gerakan reformasi tidak terlepas dari pergolakan dalam jiwanya terhadap kondisi sosio-kultural pada waktu itu. Pada abad ke- XV dan XVI munculnya gerakan yang bernama *Renaissance* yang berarti kelahiran kembali. Pada saat itu manusia berusaha menggali sumber-sumber kebudayaan pada masa lalu dan berusaha untuk mengembangkannya karena mereka ingin menunjukkan jati diri bangsanya.²

Bersamaan dengan kondisi di atas, para pemimpin gereja yaitu Paus Leo X sedang membangun sebuah gereja terbesar di dunia, yaitu Basileka Santo Petrus di

¹Nur Fitriyana, *Yesus dalam Keyakinan Kristiani*, Palembang, NoerFikri, 2016, hlm 129

²Nur Fitriyana, *Yesus dalam Keyakinan Kristiani . . .* hlm 132-133

Vatikan. Bangunan itu dilengkapi dengan kubah yang terbesar dan agung di dunia. Ketika pembangunan gereja ini berlangsung, ternyata pihak gereja menyadari bahwa mereka kekurangan dana. Untuk bisa menutupi hal ini, maka pihak gereja mulai berpikir dengan menjual surat pengampunan dosa sebagai jalan untuk mengatasi persoalan dana tersebut. Untuk itu pihak gereja juga berusaha menyadarkan umatnya akan banyaknya dosa, sehingga mereka lebih banyak membeli surat pengampunan dosa. Di Jerman surat pengampunan dosa ini diperdagangkan oleh Tetzel, dan inilah yang mendorong dimulainya reformasi.³

Tetzel tidak mengindahkan ajaran resmi mengenai penghapusan dosa, bahwa penghapusan itu hanya berlaku jika orang sungguh-sungguh bertobat dan dosa tersebut telah diampuni melalui *sakramen* pengakuan dosa. Tetapi Tetzel berusaha meningkatkan penjualannya dengan mengatakan, bahwa surat-surat itu disamping sebagai penghapusan dosa juga dapat memperdamaikan manusia dengan Allah. Dengan demikian hal ini terkesan bahwa pengampunan dosa dan perdamaian dengan Allah bisa diperoleh dengan uang, bukan dari pertobatan yang sungguh-sungguh dan sakramen. Hal ini akan berdampak pada kecemburuan sosial karena hanya orang-orang yang mempunyai uang sajalah yang dapat memperoleh ampunan dan perdamaian dengan Allah. Sehingga orang-orang menjadi tidak peduli lagi terhadap perbuatannya baik atau buruk karena tidak ada batasan lagi.⁴

Luther sebagai seorang imam ordo St. Agustinus dari Jerman merasa sangat antusias mendengar banyaknya jemaat yang ingin melakukan pengakuan dosa,

³Nur Fitriyana, *Yesus dalam Keyakinan Kristiani* . . . hlm 133

⁴Nur Fitriyana, *Yesus dalam Keyakinan Kristiani* . . . hlm 133-134

maka Luther melakukannya dengan sungguh-sungguh. Tetapi Luther justru terkejut ketika ada seseorang yang menunjukkan kepadanya sebuah surat pengampunan dosa. Hal inilah yang menjadikan pokok pembicaraan antara sarjana teologia pada waktu itu. Kemudian Luther menyusun 95 dalil mengenai penghapusan dosa sebagai bentuk protes dirinya terhadap Gereja Katolik Roma pada saat itu.⁵

Peristiwa Reformasi ini mengakibatkan lahirnya sejumlah gereja baru. Para pemimpin dan pengikut gerakan ini yang dikeluarkan dari Gereja Katolik Roma (kemudian lazim disebut dengan gereja-gereja Protestan). Perpecahan tidak hanya terjadi pada Gereja Katolik Roma saja, tetapi juga terjadi dikalangan pengikut reformasi, misalnya aliran Lutheran (nama pengikut Martin Luther) dan aliran Calvinis (nama pengikut Calvin).⁶

Aliran Lutheran di Indonesia terbagi menjadi beberapa gereja, seperti Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI), Gereja Kristen Luther Indonesia (GKLI). Sedangkan beberapa gereja yang menganut aliran Calvinis di Indonesia adalah: Gereja Kristen Indonesia (GKI), Gereja Masehi Injil Minahasa (GMIM), Gereja Protestan Maluku (GPM), Gereja Toraja (GT). Selain kedua aliran di atas, setidaknya ada 8 aliran lagi di Indonesia yang termasuk dalam Gereja Kristen, diantaranya: Gereja Baptis, Gereja Methodis, Gereja Pentakostal, Gereja Kharismatik, Gereja Injili, Gereja Saksi Jehova, Gereja Mormon, dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dari berbagai macam aliran gereja tersebut, ada satu gereja yang memiliki perbedaan ajaran dari gereja lainnya.

⁵Nur Fitriyana, *Yesus dalam Keyakinan Kristiani* . . . hlm 134

⁶<https://www.academia.edu/35481629/> 27 Agustus 2019, hlm 211

Seperti ajaran pernikahan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, gereja tersebut adalah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh didirikan oleh seseorang yang bernama William Miller yang lahir di Pittsfield, Massachusetts tahun 1782. William adalah seorang jemaat baptis yang tinggal di Kota New York. Ia merasa yakin bahwa Yesus akan datang ke dunia ini berdasarkan hasil penafsiran nubuatan dari Kitab Daniel 8:14 yang berbunyi: “Sampai Lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar”.⁷

Telaah itu membawanya pada satu kesimpulan bahwa Yesus akan datang diantara tahun 1843 dan 1844. Menurut perhitungannya bahwa nubuatan yang panjang itu dimulai pada bulan semi tahun 457 Sebelum Tarikh Masehi dan berakhir tanggal 22 Oktober 1844, di mana pada akhir nubuatan yang panjang itulah Yesus Kristus datang ke dunia menjemput orang-orang yang percaya kepada-Nya. Meskipun tidak terjadi, dan kemudian terjadi suatu kekecewaan yang luar biasa pada tanggal 22 Oktober 1844, tetapi sejak itulah muncul sekelompok kecil orang yang tetap setia menantikan kedatangan Yesus Kristus ke dunia (*Adventist*).⁸

Secara meluas, pergerakan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh berkembang di Amerika Utara Hingga tahun 1874 sampai pada utusan misionari yang pertama, J.N. Andrews dikirim ke Switzerland. Nama Masehi Advent Hari Ketujuh telah dipilih pada tahun 1860 dan secara resmi ditetapkan tanggal 21 Mei 1863, pada waktu itu sudah ada 125 jemaat yang bersatu ke dalam organisasi resmi gereja itu.

⁷Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Pengembangannya*, Jakarta, Pusat Gereja Masehi Advent Ketujuh di Indonesia, 1999, hlm 52

⁸Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Pengembangannya . . .* hlm 52

Kemudian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah berkembang, bukan hanya di Amerika Utara, tetapi juga ke berbagai pelosok bumi seperti benua Afrika (1879), Rusia (1886), dan Jepang (1896).⁹

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh masuk ke Indonesia berkat seorang pendeta metodis Amerika yaitu R. W. Munson pada tahun 1899 tepatnya di Padang, Sumatera Barat. Kemudian pada tahun 1904 Munson melanjutkan pengajarannya di Medan Sumatera Utara. Sedangkan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh masuk ke Pulau Jawa pertama kali di Surabaya tahun 1906 yang di bawa oleh Petra Tunheim, misionaris dari Australia. Hingga akhirnya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuhpun berkembang dengan pesat di Indonesia berkat para misionaris.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh saat ini berpusat di Silver Spring, U.S.A. Pada saat ini jumlah pengikutnya sekitar 21 juta orang, meskipun tidak terlalu besar tetapi hampir 90% negara di dunia ini terdapat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.¹⁰ Di Indonesia Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh terbagi menjadi 2 wilayah yakni bagian Barat dan bagian Timur, di wilayah Barat berpusat di Jakarta Selatan sedangkan di wilayah Timur berpusat di Manado Sulawesi Utara. Sedangkan di Sumatera terbagi menjadi tiga bagian yakni Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Bagian Selatan yang meliputi Bengkulu, Jambi, Bangka Belitung, Palembang dan Lampung. Pada daerah Sumatera Bagian Selatan, kantor pusatnya terletak di kota Palembang. Pemilihan kantor pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Palembang di dasari atas faktor lokasi yang strategis karena

⁹Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Pengembangannya . . .* hlm 53

¹⁰Wawancara Dengan Pendeta Dickson Simanungkalit, Pemimpin Departemen Penerbitan dan Roh Nubuat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tanggal 18 Juni 2019

secara letak geografisnya berada di tengah-tengah dari lima provinsi tersebut.¹¹ Oleh karena itu, dengan dipilihnya kota Palembang sebagai kantor pusat maka akan lebih mudah untuk menjangkau dan mengontrol wilayah-wilayah yang berada dalam naungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Sumatera Bagian Selatan.

B. Sejarah Berdirinya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna

Pengembangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Palembang dimulai oleh Evangelis Literatur (EL) dan seorang guru Injil bernama Lauw Djoe Djim yang dibantu oleh Tjong Kam Tjoe yang datang dari Padang tahun 1927. Mereka bekerja mengajarkan Injil ke tengah-tengah masyarakat Tionghoa yang berada di daerah 16 Ilir Palembang. Berkat dari usaha yang tekun dari penginjil tersebut, lima orang terbuka hatinya untuk dibaptis sebagai lambang penerimaan mereka pada penebusan Yesus Kristus.¹²

Dalam *Konferensi Uni*¹³ yang dilaksanakan pada tanggal 5-15 Februari tahun 1929 di Bandung, Pendeta S. Dittmar resmi diangkat menjadi ketua daerah Sumatera Selatan. Pada tahun yang sama terjadi pergantian pimpinan daerah Sumatera Selatan dari Pendeta Dittmar ke Pendeta K. Tilstra. Kemudian pusat pekerja Injil berpindah dari 16 Ilir ke 13 Ilir no. 145. Kepemimpinan daerah beralih ke tangan pemimpin baru pada tahun 1936, dari Tilstra kepada W. Kolling, dan Kolling melayani sampai tahun 1937. Sepeninggalan Kolling tidak ada lagi

¹¹Wawancara Dengan Pendeta Dennis Simarmarta, Ketua Gembala Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna tanggal 18 Juni 2019

¹²Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Pengembangannya . . .* hlm 286

¹³Konfrensi Uni adalah sebuah rapat akbar oleh para Pendeta Advent yang diadakan satu kali dalam lima tahun untuk menghasilkan sebuah keputusan-keputusan resmi.

pimpinan Daerah di Sumatera Selatan sampai tahun 1938. Kemudian baru pada tahun 1938, Pendeta K. Mandias dikirim oleh kantor uni kawasan barat untuk memimpin daerah Sumatera Selatan.¹⁴

Pecahnya perang Belanda-Jerman menggocangkan kepemimpinan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia. Pimpinan-pimpinan gereja bangsa Jerman ditangkap dan dimasukkan ke dalam kamp konsentrasi, ditambah lagi dengan kedatangan Jepang ke Indonesia pada tahun 1942 mengakibatkan hubungan ke kantor pusat yang berada di U.S.A menjadi terputus. Pada saat yang sulit itu, Pendeta K. Mandias dipanggil ke Bandung pada bulan Desember 1941 untuk memimpin uni kawasan Barat. Sebagai penggantinya adalah A. Hasibuan yang berasal dari Lampung untuk menggembalakan jemaat Palembang.¹⁵

Tahun 1948 sepulangnya K. Mandias ke Palembang sebagai Ketua Daerah. Kedatangan Mandias ini mendorong anggota-anggota jemaat membangun gereja di Palembang. Kerja keras semua anggota dan pekerja pada saat itu telah berhasil mengumpulkan dana untuk membeli sebidang tanah yang terletak di Jl. Ratna no. 2. Kemudian pada waktu kepemimpinan Pendeta S.F. Sitompul pungutan derma kembali diadakan. Sebelum pembangunan gereja dimulai, Pendeta S.F. Sitompul dipindahkan tahun 1954. Kepemimpinan Sumatera Selatan digantikan oleh Pendeta U.H. Manullang, Hanya kurang lebih satu tahun Manullang memimpin daerah ini dan ia digantikan oleh Pendeta S. Ritonga.¹⁶

¹⁴Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Pengembangannya* . . . hlm 287

¹⁵Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Pengembangannya* . . . hlm 287

¹⁶Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Pengembangannya* . . . hlm 287

Pada waktu kepemimpinan Pendeta Ritonga, Sekolah Gereja semakin maju dan jumlah muridnya bertambah. Ruangan kantor daerah dibangun dan selesai pada tahun 1956. Sedangkan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jl. Ratna No. 2 Palembang, dibangun dengan memungut derma, dan bantuan dana tambahan dari pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Bandung dan Singapura serta sumbangan para dermawan. Gereja ini diresmikan tanggal 16 Juni 1960 oleh Pendeta A.E. Gibbs dan A.E. Cleveland, Kemudian direnovasi tanggal 23 Desember 1988 bersama pembangunan kantor daerah yang menggunakan dana dari daerah dan donasi anggota-anggota jemaat. Peresmian pemakaian kantor baru itu di adakan tanggal 27 Desember 1995 oleh Pendeta A. Hendriks, Ketua Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uni Indonesia kawasan barat.¹⁷ Jadi, sejak mulai berdirinya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna sampai tahun 1960 sudah 4 kali mengalami pergantian kepemimpinan dan 2 kali perbaikan bangunan fisik gereja.

C. Letak Geografis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna terletak di pusat kota Palembang yang termasuk di dalam Kelurahan 29 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh berada di Jalan Ratna No. 2 Palembang. Untuk bisa sampai ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dapat dimulai dari jembatan Ampera kemudian belok kiri dengan melintasi Jalan Merdeka, sekitar 500m dari

¹⁷Emil H. Tambunan, *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia; Sejarah Perintisan dan Pengembangannya . . .* hlm 288

Jalan Merdeka tepatnya dekat Pasar 26 Ilir terdapat pertigaan, kemudian belok kiri menuju Jalan Pangeran Ario Kesuma Abdurochim. Setelah berjalan sekitar 200m dari jalan tersebut, terdapat pertigaan kemudian belok kiri menuju Jalan Gubah sejauh 300m, setelah itu terdapat pertigaan lagi, kemudian belok kanan, maka akan sampai ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat yang berada di sisi kanan jalan Ratna. Letak Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna ini sangat strategis, karena letaknya berada di pusat kota dan dapat diakses dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada sisi Timurnya berbatasan dengan sekolah *sabat*, sekolah ini masih berada dalam satu lingkungan Gereja Masehi Adevnt Hari Ketujuh Jemaat Ratna. Sebelah Barat gereja berbatasan dengan Jalan Gubah. Sebelah Utara gereja berbatasan dengan kantor pusat pelayanan administrasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh kawasan Sumatera Bagian Selatan, kantor ini juga masih berada dalam satu lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna. Sedangkan sebelah Selatan gereja berbatasan dengan Jalan Ratna, yang merupakan alamat dari gereja tersebut.

D. Keadaan Gedung dan Fasilitas Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna

1. Keadaan Gedung

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna berdiri di atas tanah dengan luas 1313 m² dan luas bangunan gereja 20 x 9 m². Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna memiliki bangunan berlantai satu yang dapat menampung sekitar 200 jemaat. Gedung gereja memiliki satu pintu

utama untuk masuknya jemaat, dan memiliki dua pintu di bagian sebelah kanan dan kiri gereja, pintu sebelah kanan adalah pintu menuju gudang dan pintu sebelah kiri berguna untuk partisipan yang akan memimpin ibadah di gereja.

Ketika mulai masuk ke dalam gereja, pada bagian kiri dekat pintu utama gereja terdapat sebuah papan yang berguna sebagai tempat pengumuman dan laporan keuangan gereja. Pada sisi belakang papan tersebut tertempel sebuah visi dan misi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Adapun visinya adalah selaras dengan nubuatan-nubuatan besar Kitab Suci, dan melihat itu sebagai klimaks rencana Allah terhadap pemulihan seluruh ciptaan-Nya kepada keselarasan penuh dengan kehendak dan kebenaran-Nya yang sempurna. Sedangkan misinya adalah untuk mengabarkan Injil yang kekal dalam konteks pekabaran tiga malaikat yang terdapat dalam kitab Wahyu 14: 6-12, menuntut mereka untuk menerima Kristus sebagai juru selamat pribadi dan menggabungkan diri dengan gereja-Nya, dan memelihara mereka dalam persiapan menyambut kedatangan-Nya yang tidak lama lagi.

Pada bagian altar gereja terdapat satu buah mimbar yang digunakan sebagai tempat pendeta memberikan ceramah melalui khutbahnya. Kemudian terdapat juga empat buah kursi yang digunakan untuk partisipan yang akan memimpin ibadah gereja. Pada bagian sebelah kiri altar tepatnya dekat pintu sebelah kiri terdapat satu buah piano, piano ini digunakan untuk mengiri umat pada saat bernyanyi ketika beribadah.¹⁸

¹⁸Wawancara dengan Pendeta Dennis Simarmarta . . . tanggal 26 Mei 2019

Bagian interior di dalam gereja terlihat sangat sederhana, tidak ada salib di dalam gereja dan tidak ada patung atau lukisan orang-orang kudus seperti yang terdapat pada gereja umumnya. Menurut Pendeta Dennis alasan interior Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh terlihat sederhana karena sesuai dengan keyakinan umat dan juga firman Alkitab yang di percayai karena patung itu berbentuk benda, sementara di dalam Alkitab dilarang untuk membuat patung-patung dan menyembahnya. Itulah sebabnya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tidak menggunakan ornamen salib maupun patung pada interior gereja.¹⁹

Bagian depan gedung gereja terdapat sebuah papan nama yang bertuliskan nama “Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna”, dengan logo Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Adapun logo atau lambang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki makna yang mendalam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pendeta Dennis sebagai berikut:

1. *Salib* yang artinya di letakkan dipusat gambar yang melambangkan Injil keselamatan yang menekankan kepada pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib sebagai pusat iman bagi jemaat Advent.
2. *Alkitab yang terbuka*, Alkitab ini merupakan dasar dari logo, yang melambangkan dasar iman umat, yaitu Alkitab. Dibuat dalam bentuk yang terbuka melambangkan keterbukaan yang sepenuhnya terhadap firman tuhan tersebut.

¹⁹Wawancara dengan Pendeta Dennis Simarmarta . . . tanggal 26 Mei 2019

3. *Nyala Api*, tiga garis yang melingkari bulatan bumi melambangkan perkabaran tiga malaikat yang terdapat di dalam Wahyu 14, yang menegaskan bahwa tugas gereja untuk meberitakan Injil ke seluruh dunia.²⁰

Pada sisi sebelah kanan gereja terdapat sebuah lapangan dengan luas 4x7 m² yang digunakan untuk upacara dan aktivitas olahraga sekolah *sabat*. Sebelah lapangan tersebut terdapat satu buah bangunan berlantai tiga yang berfungsi sebagai gedung sekolah *sabat* untuk SD dan SMP. Pada bagian gedung lantai satu dan dua digunakan sebagai kelas untuk belajar para siswa, sedangkan lantai 3 difungsikan sebagai asrama untuk siswa-siswi sekolah *sabat*. Lapangan dan bangunan sekolah ini masih berada satu lingkungan dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna.

Pada bagian belakang gereja yang masih berada dalam satu lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna terdapat satu buah bangunan berlantai satu yang berfungsi sebagai kantor pusat pelayanan administrasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Sumatera Bagian Selatan (SUMBAGSEL). Di dalam kantor tersebut juga terdapat departemen-departemen yang berguna untuk melayani kepentingan jemaat. Adapun departemen yang terdapat pada kantor Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh seperti, Departemen Sekolah Sabat, Departemen Kesehatan, Departemen Penatalayanan, Departemen Rumah Tangga, Departemen Pemuda Advent,

²⁰Wawancara dengan Pendeta Dennis Simarmarta . . . tanggal 26 Mei 2019

Departemen Penerbitan, Departemen Bakti Wanita Advent (BWA) dan Dorongan Kasih Sayang (Dorkas).

Pada saat masuk kedalam gedung kantor Gereja Masehi Advent Ketujuh, di dalamnya terdapat ruangan-ruangan untuk masing-masing departemen yang telah disebutkan di atas. Ruangan ini berukuran 3x3 m², pada tiap-tiap ruangan ini terdapat satu orang pendeta yang bertugas untuk memimpin departemen yang ia bawahi. Pada bagian tengah ruang kantor ini juga terdapat satu buah ruangan yang berfungsi sebagai tempat rapat bagi pendeta-pendeta tersebut.

Bagian luar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna terlihat lebih rapi dan lebih aman, hal ini ditunjukkan dengan bukti adanya pagar besi yang mengelilingi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna dengan ukuran kurang lebih 1.5 M tingginya dan dilengkapi dengan sistem keamanan digital seperti adanya CCTV yang berada di sudut luar perkarangan gereja.

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya fasilitas yang baik dan lengkap akan menambah kenyamanan dan kehusyukan dalam melaksanakan proses ritual keagamaan tersebut. Fasilitas yang ada di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna meliputi: kursi, meja, papan tulis, AC dan lain-lain. Data yang dapat dikumpulkan mengenai fasilitas penunjang yang terdapat di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna dibagi menjadi beberapa item yang meliputi nomor urut fasilitas, jenis fasilitas, serta

jumlah yang ada dan dimiliki oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini:

TABEL I
Fasilitas Penunjang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna Palembang

NO.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Kursi Jemaat	51 Buah
2.	Kursi Mimbar	3 Buah
3.	Mimbar Khutbah	2 Buah
4.	Meja Altar	1 Buah
5.	AC	7 Buah
6.	Kipas Angin	5 Buah
7.	Papan Tulis	1 Buah
8.	Infokus	1 Buah
9.	Pengeras Suara	1 Buah
10.	Piano	1 Buah

Sumber: Hasil observasi dan wawancara bersama Pendeta Dennis Simarmarta.

E. Keadaan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna

1. Gambaran Sosial Jemaat Advent

Keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia membuat bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal ini tercermin dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku, budaya, agama,

ras, dan bahasa. Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh juga terdapat keberagaman suku yang ada pada jemaatnya.

Adapun keberagaman suku yang ada di dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menurut Pendeta Dickson Simanungkalit meskipun di dominasi oleh suku batak tetapi juga terdapat beberapa suku lain. Seperti suku Jawa, suku Sunda, suku Melayu dan etnis Cina.²¹ Namun, dalam kehidupan sehari-hari jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Palembang. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kesamaan bahasa adalah salah satu faktor penting dalam berkomunikasi. Karena bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang *arbiter*, yang dipergunakan oleh para anggota atau suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.²²

2. Jumlah Anggota Jemaat

Jumlah Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna Palembang tidak terlalu besar. Jumlahnya hanya ada 37 KK yang terdiri dari rumah tangga muda (usia pernikahan pernikahan 16-20 tahun) sebanyak 9 KK, rumah tangga dewasa (usia pernikahan 21 tahun ke atas) sebanyak 16 KK, dan rumah tangga tunggal (duda/janda) sebanyak 12 KK, dengan keseluruhan anggota berjumlah 150 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari seluruh jumlah anggota gereja mereka tidak hanya menetap di kelurahan 29 Ilir saja, tetapi ada yang tinggal di daerah Makrayu dan

²¹Wawancara dengan Pendeta Dickson Simanungkalit, Pemimpin Departemen Penerbitan dan Roh Nubuat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tanggal 30 Oktober 2019

²²Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Media Pustaka Phoenix, Hlm 125

Kenten. Pekerjaan jemaat Gereja Masehi Advent Jemaat Ratna pun beragam mulai dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru, dosen, pegawai swasta dan karyawan perusahaan.

Adapun rincian jumlah anggota Gereja Masehi Advent Jemaat Ratna Palembang sebagai berikut:

- a. Anak-anak : 30 orang = 20 %
- b. Remaja : 27 orang = 18 %
- c. Pemuda : 45 orang = 30 %
- d. Dewasa : 48 orang = 32 %

Sumber : Dokumen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna.

Itulah jumlah keseluruhan anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna sebanyak 37 KK dengan jumlah keseluruhan 150 orang.

3. Kegiatan Keagamaan dan Sosial Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna sebagaimana rumah ibadah lainnya tidak hanya dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan saja. Tetapi juga dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Berbagai kegiatan tersebut semuanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar dalam arti mendapat dukungan baik dari aparat keamanan maupun masyarakat setempat. Masyarakat di sekitar gereja tidak pernah melakukan tindakan-tindakan yang dapat menghambat kegiatan-kegiatan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna.

Dilihat dari fungsinya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna berguna untuk:

1. Sebagai sarana melaksanakan ibadah.
2. Sebagai sarana / media pendidikan agama.
3. Sebagai sarana untuk melakukan ceramah agama yang sering diadakan sebelum melaksanakan kebaktian.
4. Sebagai tempat diadakan kegiatan sosial keagamaan seperti pelayanan kepada masyarakat.

Seperti rumah ibadah lainnya, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna memiliki jadwal kegiatan keagamaan sendiri. Adapun jadwal kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| 1. Kebaktian Rabu Malam | : Jam 19.00 WIB – Selesai |
| 2. Kebaktian Jum'at Malam | : Jam 19.00 WIB – Selesai |
| 3. Kebaktian Hari Sabat | : Jam 08.45 WIB - 10.30 WIB |
| 4. Kebaktian Pemuda Advent | : Jam 17.00 WIB - 18.30 WIB |

Sumber: Observasi dengan melihat papan kegiatan keagamaan di depan gereja.

Keterangan

1. Kebaktian rabu malam, diikuti oleh seluruh Jemaat Ratna. Kegiatan yang dilakukan adalah permintaan doa, khotbah dan lagu pujian.
2. Kebaktian jum'at malam, diikuti oleh seluruh Jemaat Ratna. Kegiatan yang dilakukan adalah kebaktian *vesper*, khotbah dan lagu pujian.

3. Kebaktian Hari *Sabat* / Sabtu, diikuti oleh seluruh Jemaat Ratna. Kegiatan yang dilakukan adalah kebaktian sekolah sabat, khotbah, khotbah singkat untuk anak-anak (*Sermonet*), dan lagu pujian.
4. Kebaktian Pemuda Advent, diikuti oleh seluruh pemuda pemudi *Advent*. Kegiatan yang dilakukan adalah seminar, game rohani, renungan singkat, dan lagu pujian.²³

Selain dari jadwal kegiatan rutin keagamaan di atas terdapat juga kegiatan yang dilakukan oleh kelompok jemaat di rumah-rumah untuk pendalamannya yang didampingi oleh pengurus gereja. Adapun pendalaman yang dimaksud adalah dalam bentuk ibadah, ceramah, dan belajar Alkitab yang bertujuan untuk meningkatkan kerohanian.²⁴

Sedangkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pendeta Dennis seperti pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk olahraga bersama dengan lingkungan, pengobatan gratis, dan pembagian sembako. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam satu bulan yaitu pada hari minggu ke satu dan minggu ke tiga secara rutin. Selain itu terdapat juga acara khusus, seperti berkunjung ke panti jompo, panti asuhan, dan kegiatan donor darah. Kegiatan sosial ini tidak hanya diikuti oleh pengurus Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna saja tetapi juga melibatkan seluruh anggota jemaat.²⁵

²³Wawancara dengan Pendeta Dennis Simarmarta . . . tanggal 26 Mei 2019

²⁴Wawancara dengan Pendeta Dennis Simarmarta . . . tanggal 26 Mei 2019

²⁵Wawancara dengan Pendeta Dennis Simarmarta . . . tanggal 26 Mei 2019

Tujuan dari kegiatan sosial tersebut adalah sebagai salah satu bentuk pelayanan gereja kepada masyarakat yang kurang mampu khususnya kepada masyarakat sekitar gereja dan juga sebagai bentuk kepedulian gereja kepada masyarakat tanpa melihat status sosial dan agama. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk orang Kristen saja tetapi juga kaum muslim yang kurang mampu.²⁶ Kegiatan ini sangat baik untuk dilakukan. Karena, sebagai umat beragama dan Indonesia merupakan negara yang majemuk maka sudah seharusnya dapat saling membantu satu sama lain.

F. Struktur Organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna

Struktur organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kedudukan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Palembang. Karena mereka yang tersusun menjadi pengurus berfungsi sangat besar dalam memajukan aktivitas keagamaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Palembang. Salah satu fungsi pengurus Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna yang paling menonjol adalah senantiasa memberikan pengetahuan agama terhadap jemaatnya. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dalam menjalankan aktivitas keagamaan Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun struktur organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna tahun 2019 adalah sebagai berikut :

²⁶Wawancara dengan Pendeta Dennis Simarmarta . . . tanggal 26 Mei 2019

G. Frekuensi Pernikahan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna

Tidak adanya data yang tercatat dalam dokumen Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna, mengenai berapa banyak jumlah pernikahan yang di langungkan dalam rentang waktu satu bulan atau satu tahun di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna Palembang. Menurut keterangan Pendeta Dickson Simanungkalit pernikahan yang terjadi di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna terakhir kali terjadi pada tahun lalu tepatnya pada bulan Oktober tahun 2018, dengan mempelai laki-laki bernama Erik Marlissa dan mempelai perempuan Perci Dia Boru Purba. Pernikahan ini diberkati oleh Pendeta Hengki Wijaya yang pada saat itu menjabat sebagai Pimpinan Daerah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Sumatera Kawasan Selatan.²⁷

Sedangkan faktor yang menyebabkan jarang terjadinya pernikahan dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna menurut Pendeta Dennis Simarmarta adalah dikarenakan jumlah Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang tidak terlalu banyak, yakni hanya berjumlah 37 KK. Kemudian faktor lain yaitu kebanyakan dari Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh merupakan orang pendatang bukan penduduk asli. Sehingga mereka lebih memilih menikah di daerah asal mereka dibandingkan menikah di Gereja Masehi Advent Ketujuh Jemaat Ratna Palembang.²⁸ Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor keluarga juga dapat mempengaruhi tidak terjadinya pernikahan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Ratna Palembang. Karena jika

²⁷Wawancara Dengan Pendeta Dickson Simanungkalit . . . tanggal 15 Agustus 2019

²⁸Wawancara Dengan Pendeta Dennis Simarmarta . . . tanggal 4 Juli 2019

jemaat menikah di daerah asalnya maka, akan lebih banyak keluarga dan sahabat yang dapat hadir dalam upacara pernikahan tersebut.